

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah sebuah interaksi yang memiliki tujuan untuk meningkatkan perkembangan mental siswa sehingga menjadi mandiri dan utuh dalam suatu pembelajaran. Pendidikan sangat dibutuhkan disemua bidang kehidupan. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan agar menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas dan berkelas. Menurut I Gede Budi Astrawan sumber daya manusia atau biasa disebut SDM adalah salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan pembangunan disemua bidang kehidupan. Pentingnya sebuah pendidikan yang dapat dilihat dalam pembentukan SDM di masyarakat, maka wajib dilaksanakan peningkatan kualitas pendidikan secara berkesinambungan dan terus menerus untuk menghadapi tantangan perubahan zaman di masa yang

akan datang. Dalam peningkatan mutu pendidikan terdapat beberapa masalah. Hal ini akan berpengaruh pada proses pembelajaran.¹

Lembaga pendidikan di Indonesia sering melakukan proses pembelajaran yang mengandalkan cara lama atau tradisioanl untuk penyampaian materi pelajaran. Padahal Indonesia pada saat ini sudah menggunakan serta menerapkan kurikulum 2013 yang dimana siswa tidak menjadi objek lagi, tetapi siswa dituntut lebih kreatif dan inovatif dalam proses pembelajaran. Maka dari itu, guru harus menjadi lebih inspiratif serta bisa menyampaikan mata pelajaran dengan baik dan menyenangkan. Selain itu, pemerintah juga mengubah sistem pembelajaran yang selama ini guru sebagai peran utama dalam pembelajaran menjadi pembelajaran yang dimana siswa menjadi peran utamanya disemua mata pelajaran yang berlangsung seperti yang tercantum dalam kurikulum 2013.

¹ Penerapan Model and others, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Berbantuan Media Botol Ajaib Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ppkn Siswa Kelas Iv Sdn Jetis Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021*, 2021.

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab yang besar yang dibebani oleh seorang guru. Guru harus selalu mengembangkan kemampuannya dalam mencari strategi-strategi belajar dan model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Guru sebagai tenaga pendidik berperan penting dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik sehingga memiliki penguasaan pengetahuan dan keterampilan hidup yang dibutuhkan dalam menghadapi kehidupan nyata. Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moral. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar.

Pada dasarnya guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam menciptakan kualitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Oleh karena itu guru harus mampu

mengelola kegiatan belajar mengajar yang dapat memberikan rangsangan kepada siswa sehingga siswa memiliki keinginan untuk belajar karena subjek utama dalam kegiatan belajar mengajar adalah siswa. Kegiatan belajar mengajar yang kurang melibatkan siswa dalam prosesnya dapat mengakibatkan siswa cepat merasa bosan dan malas belajar. Oleh karena itu perlu adanya alternatif yang berorientasi pada siswa. Guru harus memiliki strategi yang tepat agar siswa dapat belajar dengan antusias, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Istilah metode, pendekatan, strategi dan teknik mengajar dapat diartikan sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Misalnya, metode ceramah, tanya jawab, ekspositori, penemuan terbimbing dan sebagainya.
2. Pendekatan pembelajaran adalah jalan atau cara yang ditempuh oleh guru atau siswa dalam mencapai

tujuan pembelajaran dilihat bagaimana materi itu disajikan. Misalnya, memahami suatu prinsip dengan pendekatan deduktif atau induktif.

3. Strategi pembelajaran adalah seperangkat kebijaksanaan yang terpilih, yang telah dikaitkan dengan faktor yang menentukan waran atau strategi tersebut, yaitu:
 - a. Pemilihan materi pelajaran (guru atau siswa)
 - b. Penyajian materi pelajaran (perorangan atau kelompo, atau belajar mandiri)
4. Teknik mengajar adalah penerapan secara khusus suatu metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan dan kebiasaan guru, ketersediaan media serta kesiapan siswa. Misalnya, teknik mengajarkan perkalian dengan penjumlahan berulang.²

Dalam penelitian ini yang akan peneliti bahas adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head*

² Shoimin, Aris. *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum* 2013. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2014. Hal. 68

Together (NHT) yang merupakan metode pembelajaran siswa berkelompok dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran islam serta menjadikannya sebagai pedoman hidup.³ Dari uraian di atas yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam oleh penulis adalah usaha bimbingan secara sadar kepada anak didik untuk mengantarkan menjadi insan yang berkepribadian luhur, mengerti, memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama Islam yang dianutnya sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat, yang pedoman hidupnya adalah al- Qur'an dan Hadits.

Numbered Head Together (NHT) adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik

³ (Daradjat, 2011: 86)

siswa dan meningkatkan interaksi antar siswa.⁴ Model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together (NHT) menekankan struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together ini merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat serta dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Berdasarkan beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Head Together merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar ide antar siswa dalam kelompoknya masing-masing serta mempertimbangkan jawaban yang

⁴ Try Putri Anggraini, Fuad Abdurrachman, and A Rachman Ibrahim, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Kimia Siswa Kelas Xi Ipa 3 Sma Srijaya Negara Palembang', *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia*, 5.2 (2018), 165–74.

paling tepat dan bertujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik dan interaksi siswa.⁵

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang dilakukan pada tanggal 12 september 2022 terhadap proses pembelajaran pendidikan agama islam terdapat permasalahan yaitu pada kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Bengkulu Tengah yang berjumlah 32 siswa dimana 21 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan, proses kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi pembelajaran pengurusan jenazah tidak berjalan dengan kondusif karena mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang disukai oleh siswa, salah satu penyebabnya adalah cara mengajar guru yang masih konvensional dengan ceramah dan membaca al-qur'an sebelum memulai pelajaran. Menjelaskan materi di depan kelas dan melakukan tanya

⁵ Agape Purwa Gracia and Indri Anugraheni, 'Meta Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar', *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3.2 (2021), 436-46.

jawab ke siswa yang bisa dan aktif dalam pembelajaran saja, hal ini membuat pembelajaran hanya didominasi oleh guru dan beberapa siswa sehingga untuk siswa yang pasif kurang berperan dalam pembelajaran. Metode ceramah yang digunakan dalam pembelajaran membuat siswa merasa bosan sehingga membuat siswa yang pasif lebih terfokus pada handphone dan membuat siswa tidak memperhatikan guru yang menyampaikan materi. Peserta didik juga kurang diberikan kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri, sehingga membuat keadaan siswa berpendapat bahwa yang mereka pelajari tidak bermakna. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang pada pelajaran pendidikan agama islam. Selain itu, Karena kurangnya peran siswa dalam pembelajaran membuat siswa menjadi pasif, jenuh, dan bosan.⁶ Dimana pada observasi awal ini hanya 10 siswa yang aktif dan 22 orang yang pasif dari 32 orang siswa di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bengkulu Tengah.

⁶ SMAN 1 Bengkulu Tengah

Dengan adanya permasalahan di atas, peneliti bermaksud ingin meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bengkulu Tengah dengan menerapkan metode pembelajaran Kooperatif tipe *Number Head Together (NHT)* dengan berbantuan media audio visual pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai solusi dari permasalahan yang di temukan. Dengan harapan, siswa menjadi termotivasi dalam melakukan kegiatan pembelajaran dan merasa dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan suasana yang cocok tidak ada rasa bosan dan merasa bukan hanya sekedar belajar tetapi juga berbagi pengalaman dalam memecahkan masalah. Menurut Trianto (2009) *Numbered Head Together (NHT)* dirancang untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Metode pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan variasi dari diskusi kelompok dan saling

bekerjasama dalam mengatasi masalah pelajaran pada materi yang kurang dimengerti, siswa dapat saling memberikan pendapat untuk menyelesaikan masalah tersebut dan dapat meningkatkan motivasi yang lebih besar dari pada pembelajaran yang dilakukan secara individu.⁷

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 1 Bengkulu Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam

⁷ Muhamad Firdaus, ‘Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (Nht) Pada Materi Penyembelihan Hewan’, *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 3.1 (2018), 93–99.

(PAI) pada materi Pengurusan Jenazah siswa kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Bengkulu Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi Pengurusan Jenazah kelas XI IPS 4 di SMAN 1 Bengkulu Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah sumbangan pemikiran kepada para ahli dalam mengembangkan tujuan pendidikan khususnya pengembangan proses dan inovasi pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) yang berlangsung di Sekolah Menengah Atas atau Madrasah Aliyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa (Peserta Didik):

1. Siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih menyenangkan.
2. Siswa dapat berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.
3. Siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui penerapan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* berbantuan media audio visual.

b. Bagi Pendidik

1. Pendidik dapat menambah wawasan tentang metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pendidik dapat menerapkan rencana pembelajaran yang lebih aktif, efektif dan efisien.

3. Sebagai acuan dalam menyusun program untuk aktivitas belajar dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang baik.
4. Pendidik dapat mengetahui hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan profesional guru, serta menjadi rujukan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil belajar siswa dan juga memperbaiki kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha untuk mencapai Visi dan Misi Sekolah.



